

**PENGARUH MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MIN 8 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Maulida Maskur
NIM. 190209104**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI UIN AR RANIRY

BANDA ACEH

2024

**PENGARUH MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
KEMAMPUAN BER CERITA PESERTA DIDIK KELAS IV
PADAMATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MIN 8 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tarbiah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

**Maulida Maskur
NIM. 190209104**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Irwanda, S.Pd.I., M.A

NIP. 197309232007011017

Pembimbing II



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd

NIP. 198811172015032008

**PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MIN 8 ACEH TENGAH**

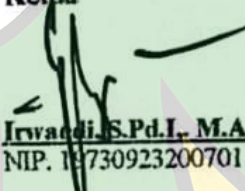
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

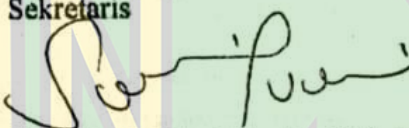
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024 07 Agustus 2024
02 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

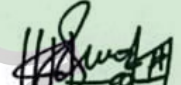
Ketua


Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017


Sekretaris


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji I


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197608301994021001

Penguji II


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP.197906172003122002

A R - I Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam, Banda Aceh



Prof Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 19771021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Maskur
NIM : 190209104
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MIN 8 Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Menyerjakan sendiri karya ini dan tanpa bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari, ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 24 Juni 2024
Yang menyatakan,



Maulida Maskur
NIM.190209104

ABSTRAK

Nama : Maulida Maskur
NIM : 190209104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 8 Aceh Tengah
Pembimbing I : Irwandi, M.Pd
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
Kata Kunci : Kemampuan Bercerita, Model *Picture and Picture*

Kemampuan bercerita peserta didik kelas IV di MIN 8 Aceh Tengah masih rendah dikarenakan peserta didik masih ragu-ragu dan belum terbiasa bercerita didepan kelas, peserta didik terlihat kurang percaya diri dan sering terlihat lupa isi tentang cerita yang harus disampaikan dan mengakibatkan hasil peserta didik dalam bercerita menjadi rendah. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bercerita menggunakan model *picture and picture* ini dengan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bercerita. Teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan bercerita. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Peningkatan pada kelas kontrol dengan nilai *posttest* 78,46% sedangkan nilai kelas eksperimen dengan nilai 83,38% dimana dengan pengaruh kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai yang sudah dicapai oleh dua kelas tersebut, antara nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki selisih 5 angka antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji-t hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol berbeda secara signifikan dengan rata-rata kelas eksperimen dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,37 > 1,66. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* memiliki pengaruh terhadap model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas IV di MIN 8 Aceh Tengah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan kalimat Allah dan mengangkat martabat manusia dari jahiliah ke pada alam Islamiyah yang penuh dengan peradapan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, dengan judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 8 Aceh Tengah”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Untuk ibunda (Mulyani) yang tersayang terimakasih atas dukungan baik moral maupun materi dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi S-1 tanpa kekurangan apapun dalam segala hal dan keadaan.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua prodi PGMI, beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A sebagai PA dan selaku pembimbing I yang telah senantiasa ikhlas dan banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah senantiasa iklas dan penuh kesabaran dalam membimbing dan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Alhuda Benu, M.Pd. selaku kepala MIN 8 Aceh Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut kepada ibu Eli Misraini, S.Pd.I. dan ibu Erma Fitri, S.Pd.I. selalu membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Untuk adik-adik yang terkasih Ahda Khadafi dan Taratan Mubarak terimakasih banyak sudah menjadi mood boster dan menjadi alasan penulis selalu merindukan rumah.

8. Kemudian untuk teman tersayang Disni Arirupani dan Fitri Mala Mulya yang selalu membantu dan bersabar saat penulis bertanya dan selalu senantiasa menemani penulis dan banyak sekali dalam membantu penulis mengerjakan tugas akhir ini. Untuk diri sendiri penulis mengucapkan banyak- banyak terimakasih karena sudah mau bertahan dengan situasi suka maupun duka dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Penulis terus berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kesempatan bukanlah milik manusia semata, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi salah bahan pengetahuan bagi pembaca yang lain. Akhirul kalam semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Banda Aceh, 24 Juli 2024

Penulis,

Maulida Maskur

NIM. 190209104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional.....	10
F. Hipotesis Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengaruh Model <i>Picture and Picture</i>	
1. Pengertian Pengaruh.....	13
2. Model <i>Picture and Picture</i>	14
a. Pengertian Model <i>Picture and Picture</i>	15
b. Langkah – Langkah Model <i>Picture and Picture</i>	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Picture and Picture</i>	17
B. Kemampuan Bercerita.....	18
1. Pengertian Bercerita	18

2. Tujuan Bercerita.....	21
3. Kriteria Pemilihan Cerita yang Baik.....	22
4. Jenis – Jenis Bercerita.....	23
5. Jenis – Jenis Cerita.....	25
6. Langkah- Langkah Bercerita.....	27
7. Teknik Bercerita.....	28
8. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	
1. Tes.....	36
2. Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	65
FOTO PENELITIAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Picture and Picture</i>	17
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Bercerita	30
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Rubrik Kemampuan Bercerita Peserta Didik Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i>	35
Tabel 4.1 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Peserta Didik Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i>	45
Tabel 4.2 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Peserta Didik Menggunakan Model Kontekstual	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai <i>Pretest</i> Peserta didik Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Untuk Nilai <i>Posttest</i> Peserta didik Kelas Eksperimen .	51
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
Tabel 4.10 Grafik Hasil Nilai <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada kalimat bijak yang berkenaan dengan pentingnya menjaga lisan, “Kata yang di sampaikan dari hati maka akan masuk ke hati, kata yang hanya di mulut saja akan di telinga. Kalimat bijak tersebut erat memiliki kaitan nya dengan cara hidup yang sepatasnya di lakukan baik dalam hal kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan lainnya. Kalimat tersebut menyampaikan penjelasan hendaknya bahwa setiap orang bertutur kata berlisani dengan baik. Dalam hal ini,peneliti ingin menyampaikan maksud bahwa berlisani sama halnya juga bercerita.

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri serta pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang dilaksanakan secara sadar serta penuh tanggung jawab yang mengarah pada tujuan upaya pengembangan aspek psikomotorik.¹

Pendidik memiliki poin penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Salah satunya yang harus di miliki pendidik yaitu dalam hal berbahasa. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (menyimak, berbicara, membaca, menulis), banyak ditemukan masalah berbicara pada peserta didik.

¹Setiawati Sintia, dkk. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III di SMPN 1 Kota Solok, *PSYCHE 165 Journal*, vol, 13. No. 1 Januari 2020, ISSN : 2088-5326, e 21 September 2023 dalam lppm.upiypk.ac.id

Berbicara merupakan aktivitas ekspresi kreatif yang melibatkan banyak bagian tubuh yang berbeda. Saat berbicara, bagian tubuh yang spontan berperan dalam mengungkapkan dan menegaskan makna kata.

Kemampuan berbicara dapat dipelajari dengan mempelajari keterampilan berbicara untuk dapat bertutur kata dengan baik. Dimulai dengan pengucapan vokal, meningkatkan sampai dalam bentuk tuturan bermakna yang dilakukan dengan berlatih. Berbicara juga terjadi ketika berimajinasi tentang suatu hal.² Bentuk imajinasi sebagai hasil berpikir kemudian disampaikan kepada orang lain melalui bercerita.

Permasalahan yang paling sering di jumpai di sekolah ialah dalam tutur kata dalam menyampaikan kosakatanya, ketika diperintahkan untuk maju ke depan untuk peserta didik terbilang malu untuk maju dan lebih cenderung dalam menghafal cerita yang ada. Faktor yang mempengaruhi dalam berbicara berasal dari faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor dari dalam yang menyebabkan kesulitan berbicara yaitu, peserta didik kurang percaya diri, minder, dan merasa takut, serta juga dengan penggunaan model, media, dan pendekatan strategis yang dilakukan oleh pendidik juga memiliki pengaruh terhadap peserta didik. Faktor luar yang berasal dari siswa

²Agus Setyonegoro, *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*. FKIP universitas Jambi, Vol.3 no.1 Juli 2013 : 67-80, ISSN : 2089-3973, diakses pada tanggal 22 September 2023.

yaitu lingkungan sekitar, teman, dan keadaan lingkungan masyarakat yang ada di tempat tinggal.³

Pada tanggal tanggal 13 s.d 28 November 2023 peneliti menemukan permasalahan pada peserta didik kelas IV MIN 8 Aceh Tengah. Permasalahan tersebut adalah kurang dan lemah dalam bercerita peserta didik juga masih terlihat malu-malu. Kemampuan bercerita masih lemah, ragu, dan belum terbiasa bercerita di depan kelas. Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan benar jika peserta didik masih kurang dan lemah dalam bercerita. Peserta didik yang kurang percaya diri tampil bercerita di depan kelas, sebanyak 14 peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih dengan kebiasaan lama yaitu masih ketergantungan dengan penjelasan yang di lakukan oleh pendidik. Hal ini membuat pendidik cenderung menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang monoton akan membuat tingkat keterkaitan peserta didik dalam belajar menjadi berkurang. Peserta didik jarang sekali mengungkapkan kesulitan sehingga peserta didik mempunyai asumsi bahwa peserta didik sudah memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu terdapat kesulitan lain yang dihadapi oleh peserta didik yaitu, peserta didik menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesi sangat membosankan. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung pendidik memberikan contoh langsung atau bukti nyata terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Disebabkan karena

³Arbaidah. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Tema Praja Muda Karana Kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin, Ensiklopedia of Jurnal*, Vol 3, No 4, Edisi Juli 2021 hlm 234

kemampuan peserta didik masih lemah, dan peserta didik masih ragu untuk melakukan nya didepan kelas.

Model pembelajaran *picture and picture* menurut Hamdan adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang berpasangan atau berurutan dalam bentuk yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang kooperatif⁴. Keunggulan model *picture and picture*, pendidik menjadi mengetahui tiap-tiap kemampuan peserta didik, dan melatih peserta didik untuk berfikir logis dan menjadi lebih sistematis.⁵

Penelitian terkait dengan model *picture and picture* bukanlah penelitian yang baru, melainkan penelitian yang sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Ni Nyoman Krismasarini dengan judul penelitian “Pengaruh Model *picture and picture* Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Kelas III SD gugus V Mengwi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagaimana tugas pendidik sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, perlu upaya untuk menjembatani permasalahan untuk tercapainya keberhasilan pendidik.

Novita Pratiwi, Aslam Aslam dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar kelas IV

⁴Hamdan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.89

⁵Putu Ari Susanti, Ni Nyoman Kusmaryani (2017). *Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 1 (2) pp. 99-106, h. 100 diakses pada tanggal 07 Oktober 2023

di SDN Baru 07 Pagi Cijantung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD pada pembelajaran IPA.

Dalam Bahasa Indonesia SD/MI terdapat 4 aspek yaitu (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Masing-masing memiliki keterkaitan dengan tiga lainnya agar dapat memperoleh kemampuan berbahasa dimulai dari sebuah hubungan yang teratur, diantaranya menyimak, bahasa kemudian berbicara. Salah satu yang harus diajarkan di SD/MI adalah berbicara. sebab dengan adanya kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa untuk menghubungkan sebuah cerita atau gagasan yang berupa sebuah cerita.

Menurut Subyantoro, ia juga menjelaskan bahwa berbicara adalah seni, ukuran seseorang dapat berbicara atau tidak dapat dilihat dari isi dan cara penyajiannya. Isi merujuk pada kriteria berbobot atau tidak, baru atau tidak, sesuatu yang dimediasi, sedangkan performance meliputi tuturan, lagu dan penampilan⁶. Pageyasa menambahkan gagasan bahwa berbicara adalah berpikir oleh karena itu, kualitas bicara sangat bergantung pada kemampuan otak untuk berpikir. Agar kemampuan

⁶Subyantoro, *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. bab(Semarang: Rumah Indonesia.2007), h. 45

berpikir otak optimal saat merumuskan pernyataan, kedua belahan otak harus diaktifkan dan bekerja secara seimbang.⁷

Bercerita merupakan salah satu aspek berbicara yang diajarkan di tingkat SD/MI, oleh karena itu pendidik harus menggunakan berbagai model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Bercerita adalah kegiatan menyampaikan fakta atau peristiwa secara lisan dengan pilihan kata dan ekspresi wajah yang digunakan oleh pendidik. Kemampuan bercerita tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui banyak latihan terus-menerus. Kemampuan bercerita yang di tingkatkan ini tidak hanya ditemukan di sekolah tetapi juga di lingkungan sekitar.

Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang baik dan benar adalah dengan menguasai banyak kosakata. Semakin banyak koskata yang diketahui peserta didik maka semakin lancar juga kemampuan berbicaranya. Jika peserta didik kurang menguasai aspek bahasa maka peserta didik tidak mampu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanya.

Bercerita menggunakan bahasa yang sederhana kalimat-kalimatnya pendek, pilihan kata yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. Kegiatan bercerita memberikan bantuan besar kepada perkembangan peserta didik secara keseluruhan dari perkembangan bahasanya.

⁷Pageyasa, *Peningkatan Kemampuan Bebicara Siswa Kelas 1 MTs Sunan Kalijaga Malang Mealui Strategi Penetapan Pikiran*. <http://haveza.multiply.com>. (Diunduh 1 Oktober 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 8 Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bercerita peserta didik kelas IV MIN 8 Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terjadi pengaruh yang signifikan atau tidak dengan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Dapat memanfaatkan model pembelajaran *picture and picture* untuk kemampuan bercerita peserta didik, dapat merasakan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Pendidik

Dapat memperbaiki proses belajar mengajar dalam hal kemampuan bercerita menjadi lebih menarik dan kreatif, serta menambah alternatif model pembelajaran untuk materi bercerita.

3. Bagi Sekolah

Mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka berupa peningkatan kapasitas daya pendidik.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat memotivasi diri dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam hal bercerita.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan interprestasi pembaca serta untuk memahami tujuan dari keseluruhan peneliti, maka perlu bagi peneliti, maka perlu bagi peneliti untuk memberikan definisi operasional untuk beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwanta “pengaruh merupakan doronga atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”. Menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi,sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.” Menurut Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif⁸.

⁸Babadu J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2001,) h. 131

Peneliti maksud dalam pengaruh diatas adalah pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul atau dapat berupa keadaan atau tindakan.

2. Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* menekankan pada proses dan cara berfikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia⁹. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar berupa kertas bergambar. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa model *picture and picture* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang menekankan cara untuk bisa mengurutkan sebuah gambar menjadi urutan yang benar.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, sama dengan bisa atau sanggup. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai dua arti, yaitu: Kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri kita sendiri. Kemampuan membaca kata-kata dan memahami kalimat sederhana dengan baik dan benar, serta memahami isi bacaan dengan dapat bercerita kembali apa yang telah dibaca¹⁰. Jadi yang peneliti maksud

⁹Winasanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2008), h. 38

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet,III (Jakarta : Balai Pustaka, 1990),h. 533

disini adalah peserta didik mampu menceritakan kembali tentang apa yang dilihatnya baik dalam bentuk gambar, vidio, film, dan lain-lain.

4. Bercerita

Cerita merupakan salah satu sastra yang dimiliki keindahan sendiri. Bercerita merupakan bentuk sastra dibaca atau hanya di dengar oleh orang. Pencerita menyampaikan cerita kepada pendengar atau pembacanya bagi mereka¹¹. Maksud peneliti dalam bercerita, menyampaikan kembali cerita yang sudah mereka dengar, baik itu dalam bentuk kejadian, maupun gambar, video, dan lain-lain.

5. Tema 4 : Jenis-Jenis Pekerjaan

Tema jenis-jenis pekerjaan adalah tema ke empat pada semester 1, khususnya pada kelas IV di MIN 8 Aceh Tengah.

KOMPETNSI DASAR	INDIKATOR
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita. 3.5.2 Menyimpulkan unsur instrinsik dari cerita yang dilihat
4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Menyampaikan kembali tentang isi buku sastra yang dipilih, kemudian disampaikan kembali secara lisan beserta alasan nya.

¹¹Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h.8-9

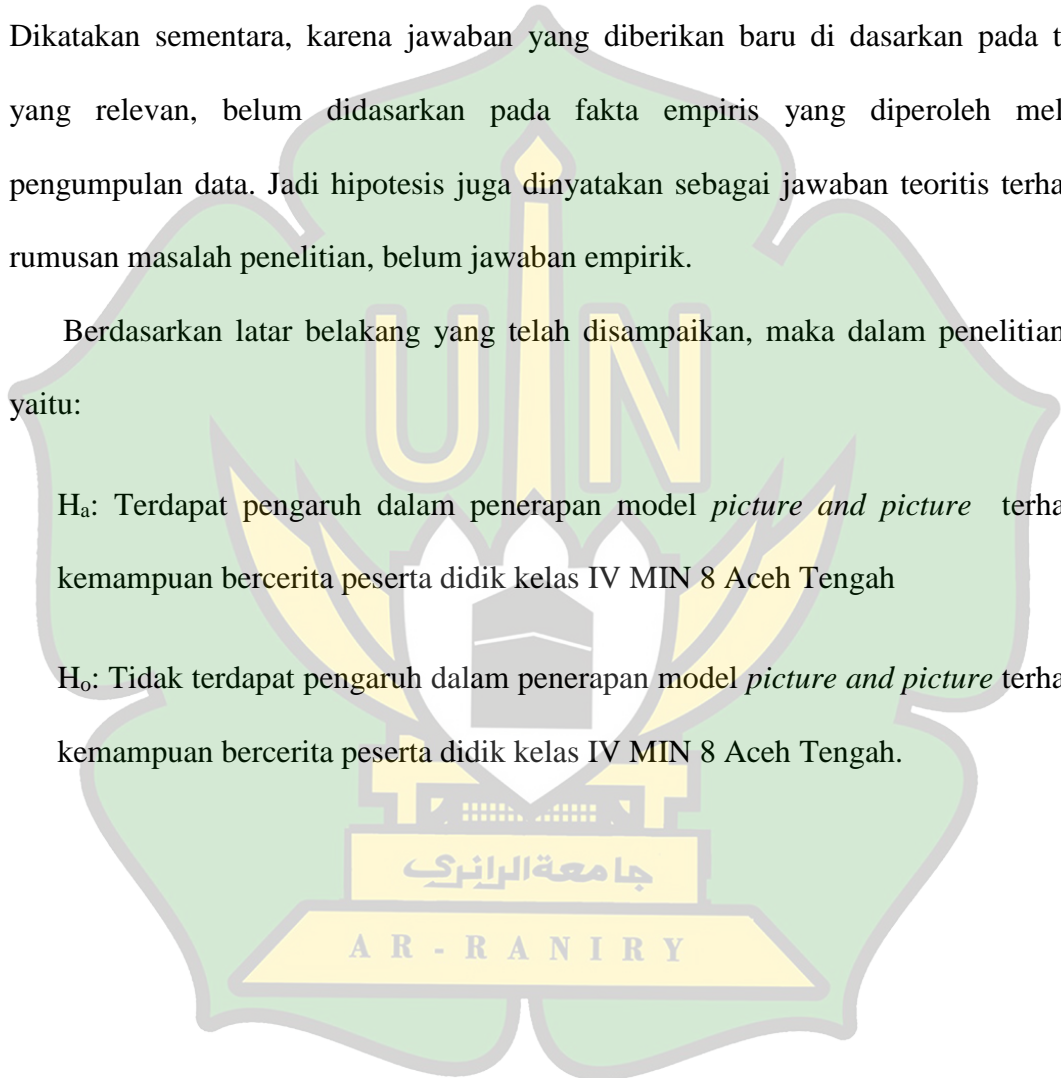
F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini yaitu:

H_a: Terdapat pengaruh dalam penerapan model *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita peserta didik kelas IV MIN 8 Aceh Tengah

H_o: Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan model *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita peserta didik kelas IV MIN 8 Aceh Tengah.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengaruh Model *Picture and Picture*

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah gaya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi². Dalam hal ini pengaruh akan lebih condong kedalam suatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Menurut Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya³.

Menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Dalam hal ini pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk

¹Suhartono dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, 2006), h. 234

²Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAINI Walisongo*, <https://eprints.walisongo>

³Winarmo Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar : Dasar dan Teknik Metodologi Pengajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 7

menuju arah yang lebih positif. Bila seseorang memberi pengaruh yang positif kepada seseorang, ia akan bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun, apabila pengaruh seseorang kepada orang lain adalah negatif, maka orang tersebut justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya⁴.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaanya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

2. Model *Picture and Picture*

a. Pengertian Model *Picture and Picture*

Model *picture and picture* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar secara berpasangan atau menyusunnya secara sistematis menyusun gambar dan menjelaskan gambar. Model *picture and picture* ini berbeda dengan media bergambar berupa gambar yang disusun tidak berurutan dan digunakan oleh peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran⁵.

Model *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran harus selalu menekankan kreatifitas peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus

⁴Munirotal Hidayah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, Diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>

⁵Suprija Agus, *Cooperatif Learning Toei dan Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 55

menawarkan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu membangkitkan minat peserta didik, kreatif artinya semua pembelajaran harus membangkitkan minat peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu atau memecahkan suatu masalah melalui metode teknik yang berasal dari pembelajaran yang telah dikuasai peserta didik itu sendiri.

Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Menurut Suyanto penggunaan media gambar dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat bercerita dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat mengasah daya pikir peserta didik untuk lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran⁶.

Menurut Suprijon model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar, model pembelajaran ini berbasis gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor penting dalam proses tersebut mempelajari oleh karena itu pendidik mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai⁷.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *picture and picture* adalah model yang menyarankan pendidik menggunakan alat atau media gambar untuk menjelaskan materi atau untuk memudahkan peserta didik giat belajar. Peserta didik diharapkan mengikuti pembelajaran terarah dan tepat menggunakan alat bantu visual atau media yang lucu, ini berarti bahwa setiap pesan yang akan diteruskan dapat diterima bagus dan bisa masuk kehati dan dikenang.

⁶Subyantoro. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak...* h. 82

⁷Suprijo. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 124

b. Langkah- Langkah Model *Picture and Picture*

Menurut Jamal M. Asmani langkah-langkah model *picture and picture* adalah sebagai berikut ⁸:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang dicapai.
- 2) Pendidik menyampaikan materi yang dicapai.
- 3) Pendidik menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- 4) Pendidik menunjukan atau memanggil peserta didik secara bergantian guna untuk memasang kembali satu persatu dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Pendidik menanyakan alasan dasar yang menjadi pemikiran urutan gambar yang telah disusun.
- 6) Dari alasan yang dikatakan peserta didik maka pendidik akan memberikan pemahaman tentang konsep dan materi yang sesuai dengan susunan gambar oleh peserta didik, gunanya untuk mencapai sebuah kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan dan rangkuman.

Berdasarkan penjelasan tersebut menurut Subyantoro langkah-langkah gambar dan model gambar sebagai berikut⁹ :

- 1) Pendidik menambahkan kompetensi yang dicapai pada titik ini guru diharapkan dapat menyampaikan apa adanya menjadi kompetensi dasar mata pelajaran.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Pendidik menunjukan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- 4) Pendidik menanyakan alasan urutan gambar tersebut.
- 5) Dari alasan urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 6) Kesimpulan/rangkuman.

⁸ Jamal M. Asmani. *Tujuh Tips Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 39

⁹Subyantoro. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak...* h. 11

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satupun model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu tergantung pada kondisi dari setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa model *picture and picture* tidak dalam kondisi sempurna.

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*¹⁰

Kelebihan	Kekurangan
1. Pendidik lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.	1. Memakan waktu yang lama.
2. Melatih berfikir logis.	2. Khawatir akan terjadinya kekacauan dikelas.
3. Membantu peserta didik belajar berfikir berdasarkan kebebasan peserta didik dalam praktik.	3. Banyaknya peserta didik yang tidak suka ketika disuruh maju kedepan untuk bekerja sama dengan yang lain.
4. Membangun motivasi untuk belajar dengan baik.	4. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas dan sesuai dengan materi.
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.	5. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya pikir peserta didik.
6. Dapat meningkatkan daya pikir peserta didik karena ditugaskan untuk menganalisis gambar.	6. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
7. Peserta didik juga menjadi lebih cepat menangkap materi ajar karena guru mengarahkan gambar-gambar yang akan dibahas.	7. Banyak nya peserta didik yang akan pasif.

¹⁰Istarani. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 11

B. Kemampuan Bercerita

1. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan strategi pembelajaran yang dapat dikatakan sudah sangat lama, tetapi manfaatnya masih ada sampai saat ini. Kegiatan bercerita biasanya dilakukan pendidik secara perlahan-lahan di ganti menjadi peserta didik yang mengambil alih kegiatan bercerita tersebut untuk diceritakan kembali di depan kelas. Tema berceritanya disesuaikan dengan tingkat pengalaman masing-masing peserta didik, misalkan dari pengalaman pribadi maupun dijadikan menjadi sebuah cerita dan dapat memberi hiburan dan pengetahuan yang mengasah kemampuan imajinasi peserta didik lain yang mendengarkannya¹¹.

Bercerita merupakan sebuah penyampaian materi atau penyajian pembelajaran secara lisan maupun tulisan dalam bentuk cerita. Bercerita merupakan salah satu jenis hiburan yang hadirnya sangat dibutuhkan sebagai bumbu kehidupan. Pertemuan terasa kaku tanpa adanya sebuah cerita. Cerita lama cenderung bertema hitam putih, menyiratkan kebenaran dan kekeluhuran disana pencerita menyampaikan nilai-nilai luhur yang universal sekaligus menghadirkan tokoh utama protagonis sebagai model keteladanan¹².

Bercerita adalah salah satu bentuk karya sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca, didalam cerita ada beberapa hal pokok yang tidak dapat dipisahkan, yaitu karangan, pencerita, dan serta penyimak. Cerita

¹¹Tarigan Djago. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Depikbud Persada: 1998), h. 75-76

¹² Tarigan Djago. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 62

anak-anak akan sangat menyenangkan apabila pencerita, dan pendengar bersama-sama dalam keadaan yang baik¹³. Baik yang dimaksud ini dapat mencakup secara fisik maupun mental. Jika salah satu baik dari pencerita ataupun pendengar mengalami kekurangan fisik, kurang bisa mendengarkan dengan baik, makna dari cerita tidak akan dapat tersampaikan dengan baik atau jika si pencerita mengalami gangguan berbicara seperti gagu atau yang lain, dapat dipastikan pendengar akan mengalami kesulitan untuk menerima cerita tersebut. Hal ini dapat berasal dari lingkungan, situasi, dan kondisi.

Dengan adanya kegiatan bercerita ini akan menambahkan kemampuan berbahasa lisan peserta didik secara terorganisasi dan dapat membantu mendalami karakter sebuah tokoh cerita, bercerita agar lebih dari sekedar membaca cerita.

Bercerita dapat diartikan mengucapkan sesuatu hal yang terjadi berupa peristiwa, perbuatan, dan kejadian baik yang sesungguhnya maupun buatan. Pada zaman dahulu, pendahulu sebelum kita mempunyai kebiasaan bercerita secara lisan. Bercerita akan dapat tempat yang sangat disengani masyarakat. Namun, sangat disayangkan budaya literasi yang datang ke Indoneisa dengan peradaban modern telah merubahnya. Orang yang pandai dalam bercerita tetap diperlukan, melalui bercerita dapat pula terjalin hubungan yang akrab dan hangat satu sama lain.

¹³ Subyantoro. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan kecerdasan Emosional Anak* (Semarang : Rumah Model, 2007), h. 10

Disamping itu ada manfaat yang dapat diambil dari bercerita, yaitu (1) memberikan hiburan, (2) mengajarkan kebenaran (fakta), dan (3) memberikan keteladanan¹⁴.

Menurut Hermowo bercerita sebagai aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, menyampaikan gambaran atau diskripsi suatu kejadian¹⁵.

Menurut Subyantoro bercerita adalah pemindahan cerita dari pencerita kepada penyimak dan pendengar. Bercerita merupakan suatu seni yang dialami sebelum menjadi sebuah keahlian/kemampuan, karena bercerita yang terjadi secara alami akan lebih kuat daripada sekolah/kursus bercerita¹⁶. Kemampuan bercerita tersebut dapat dikembangkan melalui berlatih dengan sungguh-sungguh.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita harus mampu mengembangkan kemampuan berceritanya dengan baik, dan memperhatikan tatanan bahasa dalam mengungkapkan ketepatan kata dalam kalimat bercerita, dan perlu untuk memperhatikan kelancaran dan penyampaian kata dalam bercerita.

¹⁴Tarmizi. *Penerapan Teknik Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa*. <http://tarmizi.wordpress.com> tahun 2009. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2010

¹⁵ Hermowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Jakarta: MLC, 2008), h. 102

¹⁶ Subyantoro. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak* (Semarang: Rumah Model, 2007), h. 11

2. Tujuan Bercerita

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik karena :

- a. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari peserta didik untuk menilai kepekaan sosial.
- b. Bercerita dapat memberikan hiburan yang menyenangkan untuk anak, sebagai seni untuk memberikan hiburan juga harus mempunyai manfaat secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan, dan pendidikan moral.
- c. Bercerita memberikan contoh yang baik dengan memberikan sebuah persoalan secara baik, juga memberi pelajaran kepada peserta didik untuk mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif.
- d. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi peserta didik dan pendidik sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figure lekat orang tua.
- e. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, amanat atau pesan moral, dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.
- f. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi peserta didik karena dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan oleh peserta didik di sekolah¹⁷.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bercerita dapat membuat peserta didik menjadi berfikir kritis, mengapresiasi, dan membentuk psikologis maupun psikis peserta didik. Karena didalam bercerita memiliki nilai karakter, pesan moral yang dapat membuat anak menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁷Y. Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS Press), h. 87

3. Kriteria Pemilihan Cerita yang Baik

Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh beberapa aspek berikut ini¹⁸ :

1. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Bagaimana cara agar dapat menentukan pemilihan tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak? Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak-anak menyukai hal-hal fantasi, aneh, yang membuat imajinasi “menari-nari”.

2. Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana harus disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung. Pendidik dituntut untuk memperbanyak pengetahuan diri dengan materi cerita yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala tema suasana cerita.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan juga pendidik dalam pemilihan cerita yang baik, di antaranya:

- a. Cerita harus menarik dan memikat perhatian pendidik itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka pendidik akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada peserta didik.
- b. Cerita itu harus sesuai dengan dengan kepribadian, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak keterlibatan yang aktif dalam kegiatan bercerita.
- c. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita.¹⁹

¹⁸ Isah Cahyani. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD* (Bandung. UPI Press, 2007), h. 89

¹⁹ Moeslihatoen R, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h. 158

4. Jenis-Jenis Bercerita

Pada saat bercerita, terutama kepada anak-anak dibedakan berdasarkan isi, gaya penulisan, alur, dan tema.

1. Berdasarkan isinya

Isi cerita dapat diambil dari sastra tradisional, fantasi, fiksi, sejarah, dan puisi. Cerita yang didasarkan pada materi atau muatan naratif sastra tradisional adalah mitos, legenda, dan dongeng. Legenda prosa rakyat dengan ciri-ciri mistis yang dianggap telah terjadi tetapi tidak dianggap sakral. Dongeng prosa populer tidak dipercayai oleh mereka yang mengenalnya dan yang tidak memiliki hubungan waktu atau tempat.

2. Berdasarkan gaya penulisan

Berdasarkan gaya penulisan merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulisan atau pemakaian bahasa²⁰.

Gaya penulisan menurut Suyati merupakan pengungkapan yang khas bagi seorang pengarang. Secara sederhana gaya penulisan dapat diartikan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seorang pengarang. Unsur-unsur yang membangun gaya penulisan seseorang pengarang, meliputi diksi (pilihan kata), imajeneri (kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambar

²⁰Riza Suryadi dan Agus Nutyantini, *Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen, Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*.

mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu), dan sintaksis (cara pengarang menyusun kalimat-kalimat).

3. Berdasarkan bentuk tulisan.

Berdasarkan bentuk ceritanya, cerita dibagi menjadi beberapa, yaitu: buku bergambar, komik, dan novel. Buku itu semua tergantung kepada fungsinya masing-masing²¹.

4. Berdasarkan alur

Berdasarkan alur, alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita.

5. Berdasarkan tema

Tema merupakan ide atau gagasan permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang didalam menyusun cerita atau karya sastra.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu proses penyampaian sebuah cerita secara lisan dari pencerita pada pendengar. Dapat diketahui bahwa dengan kemampuan bercerita, seseorang dapat menyampaikan dengan berbagai macam bentuk cerita atau ungkapan perasaan hati dan pengalaman oleh pencerita berdasarkan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemampuan/keinginan

²¹Yuniawan Tomi. *Berbicara I/Retoriks*, (Semarang : Unnes), h. 85

membangkitkan pengalaman yang diperoleh. Kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran.

5. Jenis-Jenis Cerita

Jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang inilah seseorang dapat memilah-milih jenis-jenis cerita yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan ciri-cirinya, cerita dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Cerita Lama

Cerita lama umumnya mengisahkan kehidupan klasik yang mencerminkan skruktur kehidupan manusia do zaman lama. Jenis-jenis cerita lama diantaranya sebagai berikut:

1) Mite (mitos)

Mitos merupakan cerita rakyat menenaidewa-dewa dan pahlawan-pahlawan yang dipuja-puja. Cerita mitos juga mendukung sistem kepercayaan atau agama. Cerita mitos biasanya menceritakan tentang manusia suci atau memiliki kemampuan bisa juga manusia setengah dewa. Cerita mitos juga dikatakan dengan cerita tentang berbagai peristiwa dan kekuatan, asal usul, tempat, atau tingkah laku manusia²².

²²Muslimah, *Kajian Nilai Budaya...* h, 176

2) Legenda

Legenda merupakan salah satu prosa rakyat yang dianggap yang memiliki cerita suatu kejadian yang sungguh pernah terjadi. Menurut Suartini menyatakan bahwa legenda dapat juga disebut sejarah kolektif, yang keberadaannya tidak dapat dibuktikan karena tidak ada secara nyata atau tertulis pembuktiannya. Legenda menjadi salah satu cerita yang berkembang ditengah-tengah masyarakat dan dianggap pernah terjadi²³.

3) Dongeng

Dongeng sendiri memiliki defenisi sebagai cerita rakyat berbentuk prosa yang dianggap benar-benar oleh penyai atau penceritanya. Cerita yang terjadi pada dongeng tidak memiliki keterkaitan waktu maupun tempat dengan dunia kita sekarang ini.

Dongeng diceritakan biasanya untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral, atau bahkan sindiran. Dongen biasanya berbentuk fantasi dan kejadian yang tidak benar-benar terjadi²⁴.

6. Langkah-Langkah Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dan pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita pendidik terlebih dahulu harus merencanakan kegiatan kedalam langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Fase cerita terdiri atas lima fase, yang diantaranya sebagai berikut:

²³Indah Ika Noviyanti, Rifinda, dan Hastuti, "Kemampuan Menulis Kembali Legenda yang Dibaca Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 23 Bandar Lampung," Warahan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa dan Sastra I, no. 2 (2019)

²⁴Rabiatul Munajah, "Nilai Moral Dalam Folklor Legenda Batu Qur'an. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, no. 1 (2018), h. 59

- a. Menetapkan dan memilih tema.
- b. Menetapkan bentuk cerita yang akan dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang akan dipakai saat bercerita, didalam kegiatan yang akan berlangsung dan sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan kegiatan penilaian.
 - 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita.
 - 2) Mengatur tempat duduk.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - 4) Menetapkan teknik bertutur.
 - 5) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menangkap rancangan penilaian kegiatan bercerita.²⁵

7. Teknik Bercerita

Sebelum bercerita, pendidik harus terlebih dahulu memahami cerita seperti apa yang ingin disampaikan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Untuk bercerita dengan benar, pendidik harus mempertimbangkan materi dan isi cerita tersebut. Bercerita dapat dilakukan semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dengan metode saja, metode bercerita bisa kita modifikasi dengan berbagai media agar menambahkan daya tarik cerita yang kita sampaikan. Bentuk-bentuk bercerita terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

²⁵AE Sari, *Upaya Guru Dalam Menambahkan Minat Baca Pada Anak* (Bandung: Tugas Akhir, 2010)

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada peserta didik.

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempetahankan fokus perhatian peserta didik dalam jangka waktu tertentu, alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi peserta didik, menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan setiap peserta didiknya.

Bercerita dengan alat peraga dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1) Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung yaitu kita bercerita dengan menggunakan alat peraga asli, sesuai dengan kenyataan.

2) Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung

Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga atau media bukan asli atau tiruan²⁶

c. Bercerita dengan menggunakan gambar

Bercerita dengan menggunakan gambar tunggal dan gambar seri. Gambar tunggal artinya suatu gambar yang memutar seluruh rangkaian isi cerita dalam

²⁶Ridwan Seni. *Bercerita dan Bernyanyi* (Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021), h. 43-44

satu kertas. Gambar seri yaitu, beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas yang terpisah, memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

d. Bercerita dengan menggunakan buku cerita

Kegiatan bercerita ini menggunakan buku cerita sebagai media atau alat peraga dukungan cerita, kegiatan bercerita ini sering disebut juga dengan kegiatan membacakan cerita karena buku cerita yang digunakan biasanya dibacakan kepada anaknya²⁷.

e. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Kegiatan ini menggunakan papan yang terbuat dari bahan flanel dan potongan-potongan gambar yang lepas bisa direkatkan dan dilepaskan dari papan flanel. Potongan gambar lepas tersebut menggunakan tokoh cerita yang berupa potongan gambar manusia, binatang atau tumbuhan, juga karakter pendukung, misalnya pohon-pohonan, matahari, awan, rumput, riak gelombang, dan sebagainya.

8. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Adapun kelebihan dan kekurangan bercerita sebagai berikut :

²⁷Gunarti Winda. *Materi Pokok Metode Pengembangan Kurikulum dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*, Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Banten-Indonesia, h. 15-16

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Kelebihan	Kekurangan
1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.	1. Peserta didik menjadi pasif, karena banyak mendengar atau menerima penjelasan dari pendidik.
2. Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.	2. Kurang mengasah perkembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya.
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.	3. Daya serap atau daya tangkap peserta didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
4. Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.	4. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.
5. Secara relatif tidak memerlukan banyak biaya.	5. Sulit menemukan gambar-gambar yang berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.

9. Indikator Bercerita

Indikator bercerita yang dimaksud adalah kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator bercerita menurut Tarigan adalah sebagai berikut.²⁸

- a. Lafal : cara seseorang mengungkapkan bunyi dalam Bahasa. Setiap kata atau kalimat dalam bahasa memiliki lafal yang khas untuk memengaruhi.

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 28

Misalnya, dalam Bahasa Inggris dan Bahasa arab, lafal yang berbeda dapat menghasilkan arti kata yang berbeda.

- b. Intonasi : pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam bercerita, dan kecepatan dalam bercerita.
- c. Kefasihan : pencerita tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lencer dan tidak terkesan dibuat-buat.

Berikut ini adalah gambar model *picture and picture* untuk mendukung agar proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas.





Gambar 2.1 bentuk model *picture and picture*

10. Rubrik kemampuan bercerita

Aspek yang dinilai	Kemampuan Bercerita	Skor
Lafal	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas.	4
	Peserta didik mengucapkan pelafalannya dengan ucapan yang mudah dipahami.	3
	Peserta didik sesekali mengalami kesulitan dalam pelafalan saat bercerita.	2
	Peserta didik bercerita dengan pelafalan yang sangat tidak bisa dipahami.	1
Kosakata	Peserta didik menggunakan kosakata yang baik dan benar.	4
	Peserta didik melakukan 2 kesalahan saat mengucapkan kosakata.	3
	Peserta didik melakukan 4 kesalahan saat mengucapkan kosakata.	2
	Peserta didik melakukan 7 kesalahan saat mengucapkan kosakata.	1
Intonasi	Peserta didik bercerita dengan menggunakan intonasi	4

Aspek yang dinilai	Kemampuan Bercerita	Skor
	yang sangat tepat.	
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang tepat.	3
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang cukup tepat.	2
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang kurang tepat.	1
Kefasihan	Peserta didik bercerita dengan mengucapkan kata-katanya dengan lancar.	4
	Saat sedang bercerita peserta didik terkadang melakukan kesalahan dan mengalami gangguan dalam kefasihan penggunaan kata-kata.	3
	Kecepatan dan kelancaran saat bercerita tampak terganggu oleh keterbatasan bahasa.	2
	Saat bercerita peserta didik sering kali melakukan berhenti secara tiba-tiba saat sedang bercerita.	1
Pemahaman	Peserta didik dapat memahami cerita tanpa kesulitan.	4
	Peserta didik dapat memahami dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat.	3
	Peserta didik dapat memahami sebagian besar tetapi lambat bereaksi.	2
	Peserta didik dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud dalam bercerita.	1
SkorMaksima 14		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari hasil tes¹. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Menurut Sugiono quasi eksperimen adalah metode penelitian yang memiliki kelompok control, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol (pembanding), untuk lebih jelasnya desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post Test
Eksperimen (I ₁)	Model <i>Picture and Picture</i>	T ₂
Kontrol (I ₂)	Model Pembelajaran Kontekstual	T ₂

¹Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107

² Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019), h. 77

Keterangan :

I_1 = Kelas eksperimen

I_2 = Kelas Kontrol

T_2 = Skor pre test kelas kontrol dan eksperimen

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti³. Jumlah populasi nya adalah seluruh kelas 4 yang terdiri dari 2 kelas masing-masing kelas IV^a IV^b jumlah kedua kelas tersebut ada 65 peserta didik.

Menurut Husaini, populasi ialah nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dan karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas⁴. Menurut Sugiono, populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵.

³Nanang Maranto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.66

⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006 h.181

⁵Sugiono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010, h. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶. Jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti sebanyak 34 peserta didik. Menurut Sugiono Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak dengan melakukan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi yang dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang terjadi di kelas tersebut.⁷ Faktor-faktor yang terjadi di kelas IV^a meliputi penilaian yang terjadi saat peserta didik melakukan tes kemampuan bercerita di depan kelas. Kurangnya dalam lemah dalam kemampuan bercerita, kurangnya rasa percaya diri peserta didik dan cenderung membuat peserta didik malu-malu ketika tampil bercerita di depan kelas.

Cara pengambilan sampel didalam penelitian sangatlah penting terlebih jika penelitian ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi, jika tidak maka kesimpulan dari penelitiannya akan menjadi tidak akurat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.174

⁷ Sugiono. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2018, h. 138

baik, sehingga lebih mudah diolah.⁸ Instrumen merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari jawaban pada suatu penilaian. Adapun instrumen yang akan digunakan yaitu berupa tes.

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan sesuai dengan aturan tertentu. Menurut Arikunto tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau urutan-urutan tertentu.⁹ Tes diberikan pada saat awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*post-test*), *pretest* adalah kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

Pretest diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan diberikan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pembelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kegiatan pembelajaran dimulai tujuan diberikan *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, pendidik akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti. Sedangkan *post-test* diberikan untuk melihat kemampuan peserta didik dan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁸Sugioyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...h, 54

⁹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 207

Dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan tes. Soal tes yang akan digunakan berbentuk tes lisan bercerita, soal tes yang diberikan berupa *pretest* dan *post-test*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai, dan *post-tes* diberikan saat pembelajaran telah selesai.

Tabel 3.2 Rubrik Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture*

Aspek yang dinilai	Kemampuan Bercerita	Skor
Lafal	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas.	4
	Peserta didik mengucapkan pelafalannya dengan ucapan yang mudah dipahami.	3
	Peserta didik sesekali mengalami kesulitan dalam pelafalan saat bercerita.	2
	Peserta didik bercerita dengan pelafalan yang sangat tidak bisa dipahami.	1
Kosakata	Peserta didik menggunakan kosakata yang baik dan benar.	4
	Peserta didik melakukan 2 kesalahan saat mengucapkan kosakata.	3
	Peserta didik melakukan 4 kesalahan saat mengucapkan kosakata.	2
	Peserta didik melakukan 7 kesalahan saat mengucapkan kosakata.	1
Intonasi	Peserta didik bercerita dengan menggunakan intonasi yang sangat tepat.	4
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang tepat.	3
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang cukup	2

Aspek yang dinilai	Kemampuan Bercerita	Skor
	tepat.	
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang kurang tepat.	1
Kefasihan	Peserta didik bercerita dengan mengucapkan kata-katanya dengan lancar.	4
	Saat sedang bercerita peserta didik terkadang melakukan kesalahan dan mengalami gangguan dalam kefasihan penggunaan kata-kata.	3
	Kecepatan dan kelancaran saat bercerita tampak terganggu oleh keterbatasan bahasa.	2
	Saat bercerita peserta didik sering kali melakukan berhenti secara tiba-tiba saat sedang bercerita.	1
Pemahaman	Peserta didik dapat memahami cerita tanpa kesulitan.	4
	Peserta didik dapat memahami dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat.	3
	Peserta didik dapat memahami sebagian besar tetapi lamban bereaksi.	2
	Peserta didik dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud dalam bercerita.	1
SkorMaksima		
14		

E. Teknik Analisis Data

1. Tes

Setelah data hasil diperoleh tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Tahap ini penting karena tahap inilah hasil penelitian dirumuskan. Data yang telah

terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistic. Tahap-tahap sebelum analisis data diperlukan uji validasi item, uji reliabilitas, uji beda item dan indeks kesukaran.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik, untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, sebelum dilakukan pengujian hipotesis peneliti perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut:

1. Mentabulasi rentang yaitu:

a. Hitung rentang yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

b. Hitung banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu:

$$(K) = 1 + (3,3)\log n$$

c. Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$(P) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

d. Menentukan ujung bawah kelas interval pertama. Untuk bisa terpilih sama dengan data kecil atau nilai yang lebih kecil dari data yang terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah di tentukan¹⁰.

2. Menentukan rata-rata digunakan persamaan

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiayd Akbar. *Pengantar Statistika*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 71

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fixi}{\Sigma fi}$$

Keterangan:

f^1 = frekuensi kelas interval data

x^1 = nilai tengah atau tanda kedua interval

3. Menghitung varians

Varians (S^2) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok disebut dengan simpangan baku. Jika simpangan baku tersebut dikuadratkan, maka ia akan dapat disebut dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \Sigma fixi^2 - \Sigma (fixi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

S^2 = Varians

f^1 = Frekuensi

x^1 = Tanda kelas interval

Untuk mencari varians gabungan ($S_{gabungan}$) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

S^2 = Varians gabungan

n = banyak data

S^1 = varian kelas eksperimen

S_2 = varian kelas kontrol

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = variabel yang diuji

\bar{x}_1 = nilai rata-rata hasil kelas siswa kontrol

\bar{x}_2 = nilai rata-rata hasil kelas siswa eksperimen

S = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah siswa kelas kontrol

n_2 = jumlah siswa kelas eksperimen

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini uji-t dua pihak, dengan taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ (model *picture and picture* tidak dapat meningkatkan terhadap kemampuan bercerita peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 8 Aceh Tengah)

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Model non *picture and picture* dapat meningkatkan terhadap kemampuan bercerita peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 8 Aceh Tengah)

2. Pengujian Hipotesis

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik, untuk menguji hipotesis digunakan dahulu uji-t, sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

3. Mentabulasi data kedalam daftar frekuensi

a. Hitung rentang yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

b. Hitung banyak kelas interval dengan aturan strungle yaitu:

$$(K) = 1 + (3,3) \log n$$

Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$(P) = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Menentukan ujung bawah kelas interval pertama. Untuk dapat terpii, sama halnya dengan data terkecil atau nilai yang lebih kecil dari data yang

terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

4. Menentukan rata-rata digunakan persamaan

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

Keterangan:

f^1 = frekuensi kelas interval data

x^1 = nilai tengah atau tanda kedua interval

5. Menghitung varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_{ixi}^2 - \sum (f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

S_2 = varians

f_1 = frekuensi

X_1 = tanda kelas interval

Untuk mencari varians gabungan ($S_{gabungan}$) dihitung rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

S^2 = varians gabungan

n = banyak data

S_1 = varians kelas eksperimen

S_2 = varians kelas kontrol

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan:

t = variabel yang diuji

\bar{x}_1 = nilai rata-rata hasil kelas siswa kontrol

\bar{x}_2 = nilai rata-rata hasil kelas siswa eksperimen

S = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah siswa kelas kontrol

n_2 = jumlah siswa kelas eksperimen

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini uji-t dua pihak, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ (model *picture and picture* tidak dapat meningkatkan terhadap kemampuan bercerita peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 8 Aceh Tengah).

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Model *non picture and picture* dapat meningkatkan terhadap kemampuan bercerita peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 8 Aceh Tengah)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 April s.d 07 April 2024 di MIN 8 Aceh Tengah. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh kelas IV yang terdiri dari 2 kelas (IV^a dan IV^b), dan yang menjadi sampelnya adalah kelas IV^a yang berjumlah 34 orang, sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui terjadi pengaruh yang signifikan atau tidak dengan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen, sebagai berikut

Tabel 4.1 *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture*(Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kemampuan bercerita peserta didik dengan menggunakan model *picture and picture*, sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	XI	60	80
2.	X2	60	95
3.	X3	35	75
4.	X4	55	90
5.	X5	50	90
6.	X6	50	75
7.	X7	50	80
8.	X8	50	75
9.	X9	55	95
10.	X10	60	95
11.	X11	65	90
12.	X12	75	100
13.	X13	70	100
14.	X14	55	75
15.	X15	50	70
16.	X16	60	95
17.	X17	50	85
18.	X18	35	75
19.	X19	35	75
20.	X20	65	80
21.	X21	60	85
22.	X22	55	75
23.	X23	50	70
24.	X24	50	70
25.	X25	55	75
26.	X26	55	85
27.	X27	60	85
28.	X28	65	80
29.	X29	65	85
30.	X30	56	65
31.	X31	70	85
32.	X32	75	100
33.	X33	80	100
34.	X34	50	90

Tabel 4.2 *PretestPosttest* Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model Kontekstual (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kemampuan bercerita peserta didik dengan menggunakan model kontekstual, sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	X1	75	75
2.	X2	70	70
3.	X3	65	70
4.	X4	75	80
5.	X5	70	75
6.	X6	85	85
7.	X7	80	85
8.	X8	60	70
9.	X9	60	70
10.	X10	35	70
11.	X11	75	80
12.	X12	60	75
13.	X13	70	80
14.	X14	80	85
15.	X15	80	85
16.	X16	70	95
17.	X17	65	75
18.	X18	60	75
19.	X19	80	80
20.	X20	65	80
21.	X21	85	85
22.	X22	35	75
23.	X23	70	80
24.	X24	55	70
25.	X25	60	80
26.	X26	70	75
27.	X27	70	75
28.	X28	55	75
29.	X29	65	80
30.	X30	75	85
31.	X31	70	90

2. Pengolahan Data

a. Data *Pre-test*

1. Data *pre-test* kelas eksperimen

Dari gambar tabel 4.1 kemudian diolah untuk mengetahui nilai *pre-test* rata-rata peserta didik kelas eksperimen, sebagai berikut:

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen, sebagai berikut:

Rentang (R) = Data terbesar – Data terkecil

$$= 80 - 35$$

$$= 45$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 34$$

$$= 1 + (3,3) 1,53$$

$$= 1 + (4,95)$$

$$= 5,95 \text{ (diambil 6)}$$

Panjang Kelas (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7,5 \text{ (P = 8)}$$

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas IV Eksperimen

Nilai	Fi	Xi	Xi ²	Fi.xi	Fi.xi ²
35 – 42	3	38,5	1482, 25	115,5	4446,75
43 - 50	9	46,5	2162, 25	481,5	19460,25
51 – 58	7	54,5	2970, 25	381,5	20791,75
59 – 66	10	62,5	3906, 25	625	39062,5
67 – 74	2	70,5	4970, 25	141	9940,5
75- 80	3	78,5	6162, 25	235,5	18486,75
Jumlah	34			1917	112188,5
Nilai rata-rata					

pada data table diatas diperoleh nilai rata-rata dan varian sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1917}{34}$$

$$\bar{x} = 56,38$$

Perhitungan varian dan simpangan baku, sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34 (112188.5) - (1917)^2}{34 (34-1)}$$

$$S^2 = \frac{(3814409) - (3674889)}{34 (33)}$$

$$S^2 = \frac{139520}{1122}$$

$$S^2 = 124,34$$

Menghitung simpangan baku (standar deviasi), sebagai berikut:

$$S_i = \sqrt{124,34}$$

$$S_i = 11,15$$

Hasil dari data perhitungan diatas, maka untuk nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata $\bar{x} = 56,38$ variannya $S^2 = 124,34$ dan simpangan bakunya $S = 11,15$.

Uji distribusi normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini menggunakan Chi-Kuadrat. Untuk melihat normalitas, data yang digunakan hasil kemampuan bercerita siswa berdasarkan hasil *pre-test*. Adapun hipotesis uji kenormalan data *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ berarti data berdistribusi normal

$H_1 =$ Jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$ berarti data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata $\bar{x} = 56,38$ variannya $S^2 = 124,34$ dan simpangan bakunya $S = 11,15$. Sehingga analisis data uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data	(O_i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (E_i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
35-42	3	34,5-42,5	-1,96 dan -1,24	0.0250 dan 0.1075	0.0825	2.805	0,01
43-50	9	42,5-50,5	-1,24 dan -0,52	0.1075 dan 0.3015	0.194	6.596	0,92
51-58	7	50,5-58,5	-0,52 dan 0,19	0.3015 dan 0.0753	0.2262	7.6908	0,06
59-66	10	58,5-66,5	0,19 dan 0,90	0.0753 dan 0.3159	0.2406	8.1804	0,40
67-74	2	66,5-74,5	0,90 dan 1,62	0.3159 dan 0.4474	0.1315	4.471	1,36
75-82	3	74,5-82,5	1,62 dan 2,34	0.4474 dan 0.4904	0.043	1.462	1,61
Jumlah	34						4,36

$$\chi_{hitung}^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

(1) Menentukan batas kelas interval yaitu batas kelas interval dikurang dengan 0,5

yaitu : Nilai tes terkecil pertama : -0,5(kelas bawah)

Nilai tes terbesar pertama : +0,5 (kelas atas)

Contoh : Nilai tes 35 - 0,5= 34,5 (kelas bawah)

Contoh:Nilaites 42 + 0,5=42,5(kelas atas)

(2) Menghitung Z-Score

$$Z\text{-Score} = \frac{x_i - \bar{x}}{s_i} \text{ dengan } \bar{x} = 56,38, s_i = 11,15 \text{ dan } x_i = 34,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga Z-Score} &= \frac{34,5 - 56,38}{11,15} \\ &= -1,96 \end{aligned}$$

(3) Menghitung batas luas daerah dilihat pada table Z-Score dipeoleh hasil berdasarkan pada Lampiran Tabel Z-Score.

(4) Dengan diketahui batas daerah, maka dapat ditentukan luas daerah untuk tiap kelas interval yaitu selisih dari kedua batasnya berdasarkan kurva yaitu:

$$\text{Luas daerah} = \text{batas atas} - \text{batas bawah}$$

$$\text{Luas daerah} = 0.1075 - 0.0250$$

$$= 0.0825$$

(5) Frekuensi yang diharapkan ditentukan dengan cara mengalikan luas daerah dengan banyaknya data, yaitu :

$$E_i = \text{Luas daerah} \times \text{Banyak data}$$

$$E_i = 0.0825 \times 34$$

$$= 2.805$$

(6) Frekuensi pengamatan (frekuensi pada setiap kelas interval tersebut. Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(3-2,805)^2}{2,805} + \frac{(9-6,596)^2}{6,596} + \frac{(7-7,6908)^2}{7,6908} + \frac{(10-8,1814)^2}{8,1814} + \frac{(2-4,471)^2}{4,471} + \frac{(3-1,462)^2}{1,462} \\ &= 0,01 + 0,92 + 0,06 + 0,40 + 1,36 + 1,61 \\ &= 4,36.\end{aligned}$$

Berdasarkan taraf signifikan 2% ($\alpha = 0.02$)

$$df = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$\chi^2_{(\alpha)(k-1)} = \chi^2_{(0,02)(5)} = 11,388$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu : “tolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel(\alpha)(k-1)}$ dengan $\alpha = 0,02$, terima jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel(\alpha)(k-1)}$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu $4,36 \leq 11,388$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Data *pre-test* kelas kontrol

Data dari nilai *Pre-test* peserta didik kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.2 kemudian diolah untuk mengetahui nilai *pre-test* rata-rata siswa kelas kontrol, sebagai berikut:

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 85 - 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 50 \\
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 31 \\
 &= 1 + (3,3) 1,49 \\
 &= 1 + (4,92) \\
 &= 5,92 \text{ (k = 6)} \\
 \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{50}{6} \\
 &= 8,3 \text{ (P = 8)}
 \end{aligned}$$

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji distribusi normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini menggunakan persamaan Chi-Kuadrat. Untuk melihat normalitas, data yang digunakan hasil kemampuan bercerita siswa berdasarkan hasil *pre-test*. Adapun hipotesis uji kenormalan data *pre-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal

$H_1 =$ Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, nilai pre-test kelas eksperimen diperoleh $\bar{x} = 67,91$ dan $S = 11,38$. Sehingga analisis data uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Uji Normalitas Dari Nilai Pretest Siswa Kelas kontrol

Data	(O_i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (E_i)	$(O_i - E_i)^2 / E_i$
35-42	2	34,5-42,5	-2,93 dan -2,23	0.0017 dan 0.0129	0,0112	0,3472	7,8
43-50	0	42,5-50,5	-2,23 dan -1,52	0.0129 dan 0.0643	0.0514	1.5934	1,5
51-58	2	50,5-58,5	-1,52 dan -0,82	0.0643 dan 0.2061	0,1418	4.3958	1,3
59-66	9	58,5-66,5	-0,82 dan -0,12	0.2061 dan 0.4522	0,2461	7.6291	0,2
67-74	9	66,5-74,5	-0,12 dan 0,57	0.4522 dan 0.2157	0.2365	7.3315	0,3
75-82	7	74,5-82,5	0,57 dan 1,28	0.2157 dan	0.184	5.704	0,2

				0.3997			
83-90	2	82,5-90,5	1,28 dan 1,98	0.3997 dan 0.4761	0.0764	2.3684	0,05
Jumlah	31	$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$					11,35

Keterangan:

(1) Menentukan batas kelas interval yaitu batas kelas interval dikurang dengan 0,5

yaitu : Nilai tes terkecil pertama :-0,5(kelas bawah)

Nilai tes terbesar pertama : +0,5 (kelas atas)

Contoh : Nilai tes 35 - 0,5= 34,5 (kelas bawah)

Contoh: Nilai tes 42+0,5=42,5(kelas atas)

(2) Menghitung Z-Score

$$Z\text{-Score} = \frac{x_i - \bar{x}}{s_i} \text{ dengan } \bar{x} = 67,91, s_i = 11,38 \text{ dan } x_i = 34,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga Z-Score} &= \frac{34,5 - 67,91}{11,38} \\ &= -2,93 \end{aligned}$$

(3) Menghitung batas luas daerah dilihat pada table Z-Score dipeoleh hasil berdasarkan pada Lampiran Tabel Z-Score

(4) Dengan diketahui batas daerah, maka dapat ditentukan luas daerah untuk tiap

kelas interval yaitu selisih dari kedua batasnya berdasarkan kurva yaitu:

Luas daerah = batas atas - batas bawah

Luas daerah = 0.0129-0.0017

$$= 0.0112$$

- (5) Frekuensi yang diharapkan ditentukan dengan cara mengalikan luas daerah dengan banyaknya data, yaitu :

$$E_i = \text{Luas daerah} \times \text{Banyak data}$$

$$E_i = 0.0112 \times 31$$

$$= 0.3472$$

- (6) Frekuensi pengamatan (frekuensi pada setiap kelas interval tersebut. Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(2 - 0,3472)^2}{0,3472} + \frac{(0 - 1,5934)^2}{1,5934} + \frac{(2 - 4,3958)^2}{4,3958} + \frac{(9 - 7,6291)^2}{7,6291} + \frac{(9 - 7,3315)^2}{7,3315} + \frac{(7 - 5,704)^2}{5,704} + \\ &\quad \frac{(2 - 2,3684)^2}{2,3684} \\ &= 7,8 + 1,5 + 1,3 + 0,2 + 0,3 + 0,2 + 0,05 \\ &= 11,35 \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf signifikan 2% ($\alpha = 0.02$)

$$df = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$\chi^2_{(\alpha)(k-1)} = \chi^2_{\text{tabel}(0,02)(5)} = 13,388$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu : “tolak jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}(\alpha)(k-1)}$ dengan $\alpha = 0,02$, terima jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}(\alpha)(k-1)}$. Oleh karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu $11,35 \leq 13,388$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam analisis benar-benar diambil dari populasi yang tidak terlalu berbeda satu sama lain. Khususnya pada penelitian yang bersifat prediktif, model yang digunakan harus sesuai dengan komposisi dan distribusinya.

Setelah data kelas berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh $(\bar{x}) = 56,38$ dan $S^2 = 124,34$ untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol $(\bar{x}) = 67,91$ dan $S^2 = 129,65$. Berdasarkan perhitungan diatas maka untuk mencari homogenitas varians dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{129,65}{124,34}$$

$$f_{hitung} = 1,04s$$

Selanjutnya menghitung f_{tabel} :

$$df_1 = (k-1) = 6-1 = 5$$

$$df_2 = (n_2-1) = 31-1 = 30$$

Diperoleh

$$\begin{aligned} f_{tabel} &= F\alpha(dk_1, dk_2) \\ &= 0,05 (5,30) \end{aligned}$$

$$= 2,53$$

Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} = 1,04$ dibandingkan dengan F_{tabel} dimana F_{tabel} ditentukan pada taraf nyata = 0,02. Maka F_{tabel} dapat dihitung $F_{0,02}(5,30) = 2,53$. Jadi berdasarkan pengambilan keputusan uji homogenitas pada bab III, data berdistribusi normal jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa data yang ditunjukkan homogen karena $1,04 < 2,53$.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Nilai	Fi	Xi	Xi ²	Fi.xi	Fi.xi ²
35-42	2	38.5	1482.25	77	2964.5
43-50	0	46.5	2162.25	0	0
51-58	2	54.5	2970.25	109	5940.5
59-66	9	62.5	3906.25	562.5	35156.25
67-74	9	70.5	4970.25	634.5	44732.25
75-82	7	78.5	6162.25	649.5	43135.75
83-90	2	86.5	7482.25	173	14964.5
Jumlah Rata-rata Standar	31			2105.5	146894

Hasil perhitungan pada table diatas maka, diperoleh nilai rata-rata dan varian sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2105.5}{31}$$

$$\bar{x} = 67,91$$

Perhitungan varian dan simpangan baku, sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(146894) - (2105,5)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{(4553706) - (4433130)}{31(30)}$$

$$S^2 = \frac{120576}{930}$$

$$S^2 = 129,65$$

Menghitung simpangan baku (standar deviasi), sebagai berikut:

$$S^2 = \sqrt{129,65}$$

$$S^2 = 11,38$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka nilai *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata $\bar{x} = 67,91$ variannya $S^2 = 129,65$ dan simpangan bakunya $S = 11,38$.

4. Data *Post-test*

1. Data *post-test* kelas eksperimen

Dari data *post-test* nilai peserta didik kelas eksperimen yang terdapat pada tabel 4.1 kemudian diolah untuk mengetahui nilai *post-test* rata-rata peserta didik kelas eksperimen, sebagai berikut:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data besar- data terkecil}$$

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 34$$

$$= 1 + (3,3) 1,53$$

$$= 6,05 \text{ (K = 6)}$$

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,8 \text{ (P = 6)}$$

UIN
 جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Untuk Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas Eksperimen

Nilai	Fi	Xi	Xi ²	Fi.xi	Fi.xi ²
65 – 75	4	67,5	4556,25	270	18225
71 – 76	8	73,5	5402,25	580	43218
77 – 82	4	79,5	6320,25	318	25281
83 – 88	6	85,5	7310,25	513	43861
89 – 94	4	91,5	8372,25	366	33489
95 – 100	8	97,5	9506,25	780	76050
Jumlah	34			2835	240124,5

Hasil perhitungan tabel di atas maka, diperoleh nilai rata-rata dan varian sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2835}{34}$$

$$\bar{x} = 83,38$$

Perhitungan varian dan simpangan baku, sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34 (240124,5) - (2835)^2}{34 (34-1)}$$

$$S^2 = \frac{(8164233) - (8037225)}{34 (33)}$$

$$S^2 = \frac{127008}{1122}$$

$$S^2 = 113,19$$

Menghitung simpangan baku, sebagai berikut:

$$S_i = \sqrt{113,19}$$

$$S_i = 10,63$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, nilai *posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata $\bar{x} = 83,38$ variannya $S^2 = 113,19$ dan simpangan bakunya $S = 10,63$.

2. Data *post-test* kelas kontrol

Data dari *post-test* nilai peserta didik kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.2 kemudiann diolah, untuk mengetahui nilai *post-test* rata-rata peserta didik kelas kontrol, sebagai berikut:

Uji distribusi frekuensi data kelas kontrol, sebagai berikut:

Rentang (R) = Data terbesar- data terkecil

$$= 95 - 70$$

A R - R A N I R Y

$$= 25$$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 31$$

$$= 1 + (3,3) (1,49)$$

$$= 1 + (4,917)$$

$$= 5,917 \text{ (K = 6)}$$

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4$$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai	Fi	Xi	Xi ²	Fi.xi	Fi.xi ²
70 – 73	6	71.5	5112.25	429	30673.5
74 – 77	9	75.5	5700.25	679.5	51302.25
78 – 81	8	79.5	6320.25	636	50562
82 – 85	6	83.5	6972.25	501	41833.5
86 – 89	0	87.5	7656.25	0	0
90 – 93	1	91.5	8372.25	91.5	8372.25
94 – 97	1	95.5	9120.20	95.5	9120.25
Jumlah	31			2432.5	191863.8

Hasil perhitungan table diatas maka, diperoleh nilai rata-rata dan varian sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2432.5}{31}$$

$$\bar{x} = 78,46$$

Perhitungan varian dan simpangan baku, sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31 (191863,8) - (2432)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{(5947776) - (5917056)}{31(30)}$$

$$S^2 = \frac{30720}{930}$$

$$S^2 = 33,03$$

Menghitung simpangan baku (standar deviasi)

$$S_i = \sqrt{33,03}$$

$$S_i = 5,74$$

Berdasarkan dari kedua tabel distribusi frekuensi diatas, maka diperoleh data *post-test* untuk kelas eksperimen kelas (IV) $\bar{x} = 83,38$ $S = 11,54$ $S^2 = 113,19$ sedangkan untuk kelas control $\bar{x} = 78,26$ $S = 41,68$ $S^2 = 1737,7312$.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *post test* peserta didik dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada kelas control dan kelas eksperimen kelas (IV) $\bar{x} = 83,38$ $S = 11,54$ $S^2 = 113,19$ sedangkan untuk kelas control $\bar{x} = 78,26$ $S = 41,68$ $S^2 = 1737,7312$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *post-test* untuk kelas eksperimen. Untuk menghitung nilai deviasi gabungan kedua sampel maka diperoleh :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(34-1)(10,63^2) + (31-1)5,74^2}{(34+31)-2}$$

$$S^2 = \frac{(33)112,9 + (30)32,94}{(65)-2}$$

$$S^2 = \frac{3725,7 + 988,2}{63}$$

$$S^2 = \frac{4713,9}{63}$$

$$S = 74,82$$

$$S^2 = \sqrt{74,82}$$

$$S^2 = 8,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh, $S = 8,64$. Maka dapat dihitung dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{83,38 - 78,46}{8,64 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{4,92}{8,64\sqrt{0,061}}$$

$$t = \frac{4,92}{(8,64)(0,24)}$$

$$t = \frac{4,92}{2,0736}$$

$$t = 2,37$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan di atas, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,37$. Kemudian dicari t_{tabel} untuk dibandingkan sehingga perlu dicari dahulu derajat kebebasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$dk = (n_1 + n_2 - 2)$$

$$= (34 + 31 - 2)$$

$$= 63$$

$$T_{tabel} = t_{1-\alpha} (dk)$$

$$= t_{1-0,05} (63)$$

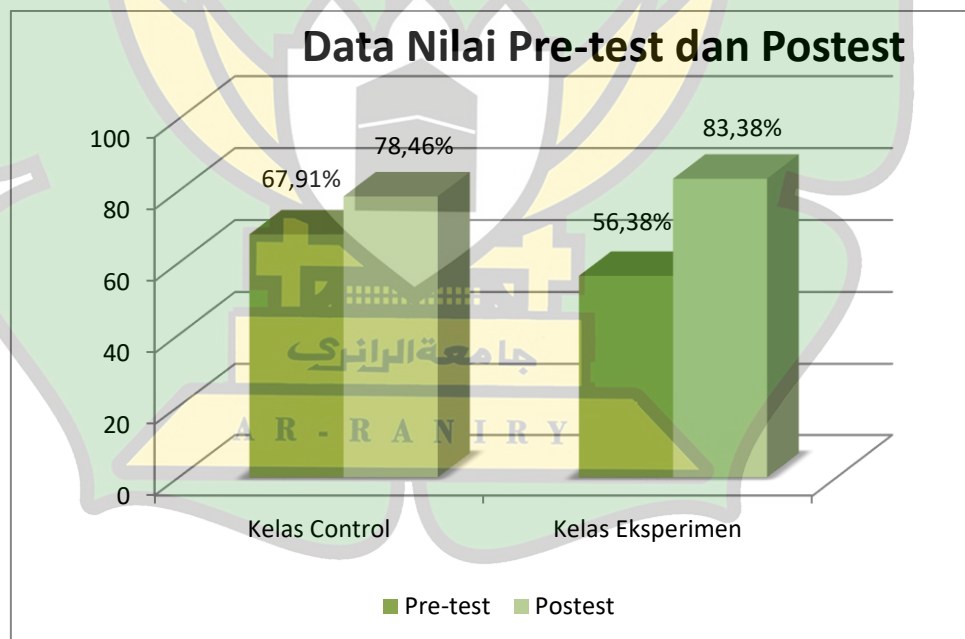
$$= 1,66$$

Setelah skor dihitung, bahwa ditemukan bahwa dalam hal ini yang diamati adalah t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} . Hal tersebut bias dilihat bahwa $3,73 > 1,66$.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya kelas eksperimen yang menggunakan model *picture and picture* memiliki pengaruh terhadap model *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita dengan kelas kontrol yang menggunakan model kontekstual.

Tabel. 4.10 Hasil Analisis Data Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sd	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	113,19	10,63	2,37	1,66	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 diterima
kontrol	33,03	5,74				



4.11 Grafik Nilai *Pretest* dan *Postest*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik dikelas IV. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang diberi setelah perlakuan pada kelas kontrol dengan nilai *posttest* 78,46% dan kelas eksperimen dengan nilai *posttest* 83,38%. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,37$ dan $t_{tabel} 1,66$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,37 > 1,66$.

B. Saran

1. Dengan menggunakan media model *picture and picture* dalam pembelajaran akan sangat membantu dan sangat mudah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berceritanya.
2. Hendaknya pendidik menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Pius dan Danu Praseya. *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo*.
- Arbaidah. 2021. *Penggunaan Media Puzzel Untuk Menggunakan Keterampilan Berbicara Siswa Tema Praja Muda Karana*. UPT. SD Negri Beringin.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, M Jamal. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Aziz, Abdul dan Abdul Majid. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Badudu J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cahyani Isah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: Upi Press.
- _____. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djago Tarigan. 2002. *Pendidikan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdan. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hermowo. 2008. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Jakarta: MLC.
- Hidayah Munirol. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Muslim*.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Pustaka.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Renika Cipta.

- Munajah Rabiatul. 2018. *Nilai Moral Dalam Folkrol Legenda Baru Qur'an*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nasution Rozaini. 2015. *Teknik Sampling*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Noviyanti Indah Ika, dkk. 2019. *Kemampuan Menulis Legenda yang Dibaca Siswa Kelas VII*. SMPN 23 Bandar Lampung.
- R Moeslihatoen. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sari AE. 2010. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Bandung.
- Seni Ridwan. 2021. *Bercerita dan Bernyanyi*. Jambi: Anugrah Pratama.
- Setyonegoro Agus. 2013. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*.
- Sintia Setiawati, dkk. 2020. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III di SMPN 1 Kota Solok*.
- Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, Y. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suryadi, Riza dan Agus Nutyanti. *Nilai-Nilai Dalam analogi Cerpen*. Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, Putu Ari, dan Nyi Nyoman Kusmariyanti. 2017. *Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*.
- _____. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- _____. 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Depikbud Persada.

Tomi Yuniawan. *Berbicara I/ Retoriks*. Semarang: Unnes.

Usman Husaini dan Purnomo Stiad Akbar. 2008. *Pengantar Startistik*. Jakarta: Bumi Aksara.


Winda Gunarti. *Materi Pokok Metode Pengembangan Kurikulum dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten- Indonesia.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Keputusan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6006/Un.08/FTK/K.P.07.6/05/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI MAHA SISWA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Proposal skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing. Proposal Skripsi dimaksud;

Mengingat :

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, Tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Rapat Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 Mei 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara: Irwandi, S.Pd.I., M.A untuk Membimbing Proposal Skripsi Mahasiswa.

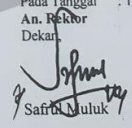
Nama : Maulida Maskur
Nim : 190209104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Picture and Picture pada Tema Cita-citaku Siswa Kelas IV MIN 8 Aceh Tengah

KEDUA : Kepada pembimbing Proposal Skripsi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

KETIGA : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester: Genap Tahun Akademik 2022/2023

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Mei 2023
An. Rektor
Dekan,

Saifuddin

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2274/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MIN 8 Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Maulida Maskur / 190209104**
 Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Alamat sekarang : **Empus Talu**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Model Picture And Picture terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 8 Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Februari 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,




Berlaku sampai : 05 April 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 ACEH TENGAH
KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH
 Jln. Simpang IV Bebesan Takengon Aceh Tengah Telp (0643)22710

Nomor : B- 093 /Mi.01.09.08/PP.004/03/2024 06 Maret 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Selesai Penelitian

Yth, Dekan Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Pengantar Penelitian (Research) dari UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-2274/Un. 08/FTK.1/TL.00/2/2024 27 Februari 2024 tentang pengumpulan data penyusunan Skripsi :

Nama : Maulida Maskur
 NIM : 190209204
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN BERECERITAPESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PEALAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIN 8 ACEH TENGAH.

Bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan tersebut namanya di atas BENAR sedang melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Tengah pada tanggal 01 - 07 Maret 2024 dan akan menyerahkan Resume/Kesimpulan singkat hasil penelitiannya. Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, Terimakasih.

Takengon, 06 Maret 2014
 Kepala



AR - RANIRY

WALIHUDA BENSU, S.PdI
 Nip: 197909142007101002

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 8 Aceh Tengah
Kelas/Semester	: IV/1
Tema 4	: Berbagai Pekerjaan
Subtema 1	: Jenis-Jenis Pekerjaan
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menerima mmenjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetanggan, dan negara.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan melakukan kognitif pada dasar negara dengancara mengamati, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan.
- KI. 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak produktif, kritis,mandiri, komunikasi dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan ktiis dalam karya yang eksetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai terhadap perkembangannya.

AR - RANIRY

B. KOMPENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Melakukan kegiatan bercerita dengan lafal, kosakata, intonasi, kefasihan yang tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat melakukan kegiatan bercerita dengan lafal, kosakata, skstruktur, dan kefasihan yang tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia
Jenis-Jenis Pekerjaan

E. PENDEKATAN MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Berikut model, dan metode yang digunakan dalam tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, pembelajaran 1 sebagai berikut:

1. Model : *Picture and Picture*
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media dan alat:
 - a) Video Pembelajaran
 - b) Gambar

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku pedoman guru Tema 4 Berbagai Pekerjaan kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2018).
2. Buku siswa Tema 4 Berbagai pekerjaan kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2018).
3. Internet.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
Pendahahuluan	Guru: 1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Menanyakan kabar dan mengkondisikan semua siswa. 3. Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. 4. Mengecek absensi siswa sebelum memulai pembelajaran. 5. Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Jenis-Jenis Pekerjaan". 6. Melakukan apresiasi kepada siswa dengan bertanya mengenai: - Apa saja jenis-jenis pekerjaan? 7. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.	15 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajarann yang akan dipelajari. 2. Guru membagikan kelompok sebanyak 5 kelompok. 3. Guru membagikan teks cerita bergambar tentang "tempat hidup tanaman teh". 4. Guru menunjukan salah satu siswa untuk membacakan teks cerita bergambar tersebut 5. Guru menampilkan video pembelajaran tentang bercerita dengan baik. 6. Guru memberikan penguatan tentang tahapan bercerita dengan baik. 7. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran. 8. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk bercerita sesuai dengan gambar-gambar kegiatan.	45 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan evaluasi. 2. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. 3. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan siswa. 4. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan "anak-anak apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami?". 5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.	10 Menit

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan	: MIN 8 Aceh Tengah
Kelas/Semester	: IV/1
Tema 4	: Berbagai Pekerjaan
Subtema 1	: Jenis-Jenis Pekerjaan
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI.3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan melakukan kognitif pada dasar negara dengancara mengamati, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan.
- KI.4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak produktif, kritis,mandiri, komunikasi dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan ktiis dalam karya yang eksetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai terhadap perkembangannya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

A. KOMPENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Melakukan kegiatan bercerita dengan lafal, kosakata, intonasi, kefasihan yang tepat.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat melakukan kegiatan bercerita dengan lafal, kosakata, skruktur, dan lafal yang tepat.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia
Jenis-Jenis Pekerjaan

D. PENDEKATAN MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Berikut model, dan metode yang digunakan dalam tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, pembelajaran 1 sebagai berikut:

1. Model : Kontekstual
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media dan alat:
 - a. Video Pembelajaran
 - b. Kartu gambar

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku pedoman guru Tema 4 Berbagai Pekerjaan kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2018).
2. Buku siswa Tema 4 Berbagai pekerjaan kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2018).
3. Internet.

4. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
Pendahahuluan	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 9. Menanyakan kabar dan mengkondisikan semua siswa. 10. Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. 11. Mengecek absensi siswa sebelum memulai pembelajaran. 12. Guru menyampaikan tema pembelajaran. 13. Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Jenis-Jenis Pekerjaan. 14. Melakukan apresiasi kepada siswa dengan bertanya mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja jenis-jenis pekerjaan? 15. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajarann yang akan dipelajari. 10. Guru membagikan kelompok sebanyak 5 kelompok. 11. Guru menampilkan video pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran "Ulil Si Daun Teh". 12. Siswa melakukan tanya jawab terkait video yang telah diamati. 13. Guru memberikan penguatan tentang tahapan bercerita yang baik. 14. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar- gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. 15. Guru menunjukan atau memanggil siswa secara bergantian untuk membacakan teks cerita terkait dengan pembelajaran. 	45 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan soal evaluasi yang berupa kegiatan bercerita dengan gambar. 7. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. 8. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan siswa. 9. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan "anak-anak apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami?". 10. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam. 	10 Menit

5. TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

b. Penilaian Psikomotorik/Keterampilan

Aspek yang dinilai	Kemampuan Bercerita	Skor
Lafal	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas.	4
	Peserta didik mengucapkan pelafalannya dengan ucapan yang mudah dipahami.	3
	Peserta didik sesekali mengalami kesulitan dalam pelafalan saat bercerita.	2
	Peserta didik bercerita dengan pelafalan yang sangat tidak bisa dipahami.	1
Kosakata	Peserta didik menggunakan kosakata yang baik dan benar.	4
	Peserta didik menggunakan kata dan istilah yang kurang tepat bercerita.	3
	Peserta didik sering menggunakan kosakata yang salah dan sulit di mengerti saat bercerita.	2
	Peserta didik mengalami keterbatasan kosakata saat bercerita.	1
Intonasi	Peserta didik bercerita dengan menggunakan intonasi yang sangat tepat.	4
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang tepat.	3
	Peserta didik bercerita dengan menggunakan intonasi yang cukup tepat.	2
	Peserta didik bercerita dengan intonasi yang sangat kurang tepat.	1
Kefasihan	Saat sedang bercerita peserta didik mengucapkan kata-katanya dengan lancar.	4
	Saat sedang bercerita peserta didik terkadang melakukan kesalahan dan mengalami gangguan dalam kefasihan penggunaan kata-kata.	3
	Kecepatan dan kelancaran saat bercerita tampak terganggu oleh keterbatasan bahasa.	2
	Saat bercerita peserta didik sering kali melakukan berhenti secara tiba-tiba dan pendek-pendek saat sedang bercerita.	1
Pemahaman	Peserta didik dapat memahami masalah tanpa kesulitan.	4
	Peserta didik dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat.	3

LAMPIRAN 6

NILAI *PRETEST* dan *POSTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama peserta didik	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	X1	60	80
2.	X2	60	95
3.	X3	35	75
4.	X4	55	90
5.	X5	50	90
6.	X6	50	75
7.	X7	50	80
8.	X8	50	75
9.	X9	55	95
10.	X10	60	95
11.	X11	65	90
12.	X12	75	100
13.	X13	70	100
14.	X14	55	75
15.	X15	50	70
16.	X16	60	95
17.	X17	50	85
18.	X18	35	75
19.	X19	35	75
20.	X20	65	80
21.	X21	60	85
22.	X22	55	75
23.	X23	50	70
24.	X24	50	70
25.	X25	55	75
26.	X26	55	85
27.	X27	60	85
28.	X28	65	80
29.	X29	65	85
30.	X30	56	65
31.	X31	70	85
32.	X32	75	100
33.	X33	80	100
34.	X34	50	90

LAMPIRAN 9

NILAI *PRETEST* dan *POSTTEST* KELASKONTROL

No	Nama peserta didik	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	X1	75	75
2.	X2	70	70
3.	X3	65	70
4.	X4	75	80
5.	X5	70	75
6.	X6	85	85
7.	X7	80	85
8.	X8	60	70
9.	X9	60	70
10.	X10	35	70
11.	X11	75	80
12.	X12	60	75
13.	X13	70	80
14.	X14	80	85
15.	X15	80	85
16.	X16	70	95
17.	X17	65	75
18.	X18	60	75
19.	X19	80	80
20.	X20	65	80
21.	X21	85	85
22.	X22	35	75
23.	X23	70	80
24.	X24	55	70
25.	X25	60	80
26.	X26	70	75
27.	X27	70	75
28.	X28	55	75
29.	X29	65	80
30.	X30	75	85
31.	X31	70	90

LAMPIRAN 11

MEDIA PICTRE AND PICTURE





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN 12**DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN**

Guru mengajak siswa untuk melakukan doa dan mengabsen siswa



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru menuliskan materi



Siswa mengerjakan soal



Guru membimbing dan memberikan arah



Siswa melakukan tugas kelompok



Siswa memaparkan hasil tugas kelompok



Siswa bercerita menggunakan teks bacaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

Nama : Maulida Maskur
NIM : 190209104
Tempat/Tanggal lahir : Takengon, 29 Mei 2002

Jenis kelamin: : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum kawin
No .hp : 082239650904
Email : Maulida.maskur@gmail.com
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Empus Talu Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah

Orang tua

Nama ayah : Maskur
Pekerjaan : -
Nama ibu : Mulyani
Pekerjaan : PNS
Alamat : Empus Talu Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah

Riwayat Pendidikan

RA/TK : TK Mekar Sari
SD/MI : MIN 1 Bebesen
SMP/MTS : MTsN II Takengon
SMA/MAS : MAN I Aceh Tengah
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Ar Raniry

A R - R A N I R Y